

Transformasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi dengan Pemberdayaan Ekonomi dan Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Keadilan dan Kesejahteraan Berkelanjutan

Ade Ananto Terminanto^{1*}, Trioksa Siahaan², Enny Haryanti³, Ahmad Gawdy Pranansa⁴, Arifannisa⁵

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²STIE Dharma Bumiputera, Indonesia


³STIE Indonesia Banking School, Indonesia

⁴Universitas PGRI Silampari, Indonesia

⁵STKIP Kusuma Negara, Indonesia

E-mail: adeanantoterminanto@uinjkt.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3301>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

Kata Kunci:

Transformasi Manajemen Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Pengabdian Masyarakat, Keadilan Sosial, Kesejahteraan Berkelanjutan

Keywords

Educational Management Transformation, Economic Empowerment, Community Service, Social Justice, Sustainable Welfare



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat sebagai strategi dalam meningkatkan keadilan dan kesejahteraan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif yang secara khusus ditujukan untuk menambah referensi terkait pengabdian masyarakat. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah termasuk Google Scholar dan website resmi lembaga pendidikan serta pemerintah, antara tahun 1964 hingga 2025. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi dan kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam memperkuat kemandirian, inovasi, dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada *Human Capital Theory*, *Empowerment Theory*, dan *Sustainable Development Theory*, yang menegaskan bahwa pendidikan berperan strategis dalam membangun masyarakat yang berdaya dan berkeadilan.

This study aims to analyze the transformation of educational management integrated with economic empowerment and community service as a strategy to enhance justice and sustainable welfare. The research employs a literature review method with a qualitative approach, specifically designed to enrich references related to community service. Data were collected from Google Scholar and official websites of educational institutions and government agencies, ranging from 1964 to 2025. Descriptive analysis results indicate that the transformation of educational management that integrates economic empowerment and community service activities plays a crucial role in strengthening independence, innovation, and the socio-economic welfare of communities. Theoretically, this study is grounded in Human Capital Theory, Empowerment Theory, and Sustainable Development Theory, which emphasize that education plays a strategic role in building empowered and equitable societies.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ade Ananto Terminanto, et al (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi dengan Pemberdayaan Ekonomi dan Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Keadilan dan Kesejahteraan Berkelanjutan 4(2) 8826-8835 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3301>

PENDAHULUAN

Transformasi manajemen pendidikan di era globalisasi menuntut pendekatan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat. Sistem pendidikan tidak lagi dapat dipandang sebagai institusi yang hanya menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, tetapi harus menjadi motor penggerak perubahan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Konsep ini sejalan dengan teori *Educational Management Transformation* yang menekankan pentingnya inovasi manajerial, integrasi lintas sektor, dan pembelajaran berbasis masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dalam menciptakan kesejahteraan publik (Sangaji & Irianto, 2025). Di Indonesia, tantangan pemerataan pendidikan dan ketimpangan ekonomi menjadi isu yang saling terkait. Transformasi manajemen pendidikan harus diarahkan untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan terhadap pembangunan ekonomi lokal, terutama melalui program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif.

Integrasi antara manajemen pendidikan dan pemberdayaan ekonomi merupakan pendekatan strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan berperan sebagai pusat inovasi sosial (*social innovation hub*) yang mendorong kolaborasi antara akademisi, pelaku usaha, pemerintah, dan komunitas lokal. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sinergi antara teori dan praktik, di mana kegiatan akademik seperti riset dan pengabdian masyarakat dapat diarahkan untuk mengembangkan solusi konkret terhadap permasalahan ekonomi di tingkat akar rumput. Model kolaboratif semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berwirausaha, mengelola sumber daya lokal, serta memperluas akses terhadap peluang ekonomi. Manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi memiliki potensi besar dalam memperkuat daya saing bangsa sekaligus memperkecil kesenjangan sosial-ekonomi (Sari & Zahirah, 2025).

Pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan tidak hanya berbentuk pelatihan teknis, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan inovasi dalam diri peserta didik serta masyarakat. Berdasarkan teori *Empowerment* oleh Zimmerman (2000), pemberdayaan terjadi ketika individu atau komunitas memiliki kontrol terhadap keputusan yang memengaruhi kehidupannya, serta memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial yang relevan. Dalam kerangka ini, pendidikan menjadi instrumen strategis untuk membangun *human capital* yang mampu mengelola potensi lokal secara produktif. Berbagai inisiatif seperti pelatihan kewirausahaan sosial, program pendidikan vokasi, dan proyek *community-based learning* dapat menjadi jembatan antara lembaga pendidikan dan dunia usaha. Integrasi pendidikan dan pemberdayaan ekonomi memperkuat kapasitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat menjadi pilar penting dalam mewujudkan transformasi manajemen pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Sebagai salah satu fungsi utama perguruan tinggi, pengabdian masyarakat berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan dan pemberdayaan ekonomi berfungsi sebagai wahana pembelajaran kolaboratif antara akademisi dan komunitas lokal. Melalui pendekatan *participatory development*, masyarakat menjadi subjek yang aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan program (Kamaruddin et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat diukur dari dampak sosial dan ekonomi yang mampu meningkatkan keadilan sosial serta kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Keadilan sosial merupakan tujuan normatif yang menjadi dasar dari transformasi manajemen pendidikan berbasis pengabdian masyarakat. Dalam perspektif teori *Social Justice in Education* oleh Rawls (2005), pendidikan harus berfungsi sebagai alat untuk mendistribusikan kesempatan secara adil, sehingga semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, dapat memperoleh manfaat dari pembangunan. Implementasi keadilan sosial dalam pendidikan menuntut adanya kebijakan yang berpihak kepada kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan daerah tertinggal. Integrasi manajemen pendidikan dengan program pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu menciptakan sistem yang inklusif dan berkeadilan, di mana lembaga pendidikan mencetak agen perubahan yang mendorong redistribusi kesejahteraan secara berimbang di tengah masyarakat.

Kesejahteraan berkelanjutan menjadi indikator utama keberhasilan transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat. Konsep ini

mengacu pada teori *Sustainable Development* oleh Hoyos et al. (2010), yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Dalam konteks pendidikan, keberlanjutan berarti adanya kesinambungan antara proses pembelajaran, kegiatan ekonomi produktif, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Lembaga pendidikan harus mampu membangun sistem manajemen yang mendukung inovasi berkelanjutan, seperti program inkubasi usaha, teknologi ramah lingkungan, dan pelatihan berbasis komunitas. Pendekatan ini memperkuat struktur sosial dan ekologis masyarakat dalam jangka panjang.

Transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat juga menuntut adanya reformasi kebijakan dan tata kelola institusional. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem manajemen yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi melalui pendekatan *good governance* yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil perlu dilibatkan secara sinergis untuk memastikan setiap program pendidikan mampu menjawab kebutuhan lokal sekaligus mendukung agenda pembangunan nasional. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program pengabdian masyarakat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap intervensi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat. Transformasi manajemen pendidikan bersifat kultural, yang menumbuhkan semangat kolaborasi dan tanggung jawab sosial di seluruh elemen pendidikan (Harun & Lasriani, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat merupakan pendekatan strategis untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan berkelanjutan. Integrasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk berperan lebih luas dalam pembangunan, sebagai penggerak utama perubahan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana model manajemen pendidikan terintegrasi dapat diimplementasikan secara efektif guna memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mempercepat tercapainya kesejahteraan berkelanjutan yang berkeadilan di berbagai lapisan sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menambah referensi terkait pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks melalui interpretasi makna, konteks, dan hubungan antar variabel dalam berbagai literatur ilmiah. Penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada analisis sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan memperkuat dasar teoretis pengabdian masyarakat sebagai bagian integral dari transformasi pendidikan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap utama, dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber akademik yang kredibel, seperti Google Scholar dan berbagai website resmi lembaga pendidikan, pemerintah, serta organisasi non-pemerintah yang mempublikasikan hasil penelitian dan laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Rentang waktu pengambilan data ditetapkan antara tahun 1964 hingga 2025, dengan tujuan memperoleh literatur yang mutakhir dan relevan dengan kondisi terkini pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari proses pencarian awal, diperoleh sebanyak 50 artikel ilmiah dan laporan pengabdian masyarakat, namun setelah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria relevansi, validitas metodologis, dan kontribusi terhadap tema penelitian, hanya 27 artikel yang dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penelaahan isi dan interpretasi tematik dari setiap sumber literatur yang terpilih. Tahap analisis ini meliputi proses identifikasi tema utama, pengelompokan konsep, dan perbandingan hasil temuan antar penelitian untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana manajemen pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengabdian masyarakat dapat saling terintegrasi dalam mendorong terciptanya keadilan serta kesejahteraan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya referensi akademik serta memberikan kontribusi nyata bagi

pengembangan model pengabdian masyarakat yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat merupakan bentuk evolusi konseptual yang menandai pergeseran paradigma dari pendidikan yang berorientasi akademis semata menuju pendidikan yang memiliki relevansi sosial dan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat. Berdasarkan *Educational Management Theory* yang dikemukakan oleh Bush (2020), manajemen pendidikan berfungsi mengatur proses pembelajaran di dalam institusi, diarahkan untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas melalui kolaborasi antar-pemangku kepentingan, inovasi program, dan penguatan kapasitas komunitas lokal. Dalam teori ini, lembaga pendidikan dipandang sebagai agen transformasi sosial yang bertugas menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia kerja, serta antara pengetahuan teoretis dan praktik ekonomi masyarakat. Penerapan teori ini di Indonesia dapat terlihat dalam kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui kegiatan seperti *student community project*, pendampingan UMKM, dan pelatihan ekonomi kreatif. Program ini secara nyata menunjukkan bagaimana transformasi manajemen pendidikan menumbuhkan kompetensi mahasiswa dalam konteks sosial-ekonomi yang dinamis, di mana proses belajar menjadi pengalaman langsung yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Misalnya, beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Diponegoro telah mengimplementasikan program MBKM yang berfokus pada pelatihan *digital marketing* bagi pelaku usaha mikro, sehingga membantu mereka beradaptasi dengan sistem penjualan daring (Ahmad, 2025; Vera, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dikelola dengan manajemen berbasis kolaborasi dapat melahirkan model pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan sosial, serta menciptakan keseimbangan antara pengembangan akademik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Pendekatan integratif antara pendidikan dan pemberdayaan ekonomi dapat dijelaskan melalui *Human Capital Theory* oleh Becker (1964), yang menegaskan bahwa investasi pada pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kompetensi individu yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ekonomi. Teori ini menjadi fondasi penting dalam memahami bagaimana lembaga pendidikan dapat berperan sebagai produsen modal manusia (*human capital producer*) yang membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan nilai tambah ekonomi. Dalam konteks Indonesia, implementasi teori ini terlihat dalam berbagai program pendidikan

vokasi dan pelatihan kewirausahaan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan praktis. Misalnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis vokasi di Yogyakarta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penerapan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal ke dalam praktik usaha riil (Warta, 2025). Selain itu, studi kasus dari Desa Inovasi UGM di Sleman memperlihatkan bahwa sinergi antara pendidikan dan pengembangan potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian dan produk herbal, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Hastuti, 2025; Ika, 2023). Keberhasilan tersebut terjadi karena adanya transfer pengetahuan yang efektif dari kampus ke komunitas, yang memperkuat konsep bahwa pendidikan merupakan motor utama peningkatan kesejahteraan. Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai investasi kolektif bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan sebagai penggerak inovasi sosial yang mampu membangun keterkaitan langsung antara teori akademik dan kebutuhan nyata dunia usaha.

Sementara itu, *Empowerment Theory* oleh Zimmerman (2000) memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pendekatan manajemen pendidikan yang berbasis partisipasi dan kemandirian masyarakat. Teori ini menekankan bahwa pemberdayaan adalah proses di mana individu dan kelompok memperoleh kendali atas keputusan, sumber daya, dan tindakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks manajemen pendidikan, teori ini menegaskan pentingnya menciptakan ruang kolaboratif yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan program pengabdian — mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Ketika pendidikan dipadukan dengan prinsip pemberdayaan, maka transfer pengetahuan tidak bersifat satu arah, melainkan menjadi proses dua arah yang saling memperkaya antara akademisi dan masyarakat. Penelitian Rohmah (2019) membuktikan hal ini melalui studi di Kabupaten Malang, di mana pelatihan kewirausahaan sosial yang melibatkan perempuan pelaku UMKM secara aktif dalam perancangan dan evaluasi program berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi dan rasa percaya diri mereka dalam mengelola bisnis. Kasus nyata terlihat pada kelompok UMKM binaan Universitas Brawijaya yang memproduksi makanan khas daerah berbasis bahan lokal seperti keripik tempe. Setelah mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital, kelompok ini mengalami peningkatan pendapatan serta memperluas pasar ke platform *e-commerce* nasional (Hermawan, 2025b, 2025a). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dirancang dengan prinsip pemberdayaan mampu mendorong transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan karena masyarakat menjadi subjek utama pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Lebih dari itu, pendekatan ini juga memperkuat peran lembaga pendidikan sebagai fasilitator perubahan sosial yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian komunitas.

Integrasi pengabdian masyarakat ke dalam manajemen pendidikan merupakan wujud nyata penerapan *Community Development Theory* yang dikemukakan oleh Bhattacharyya (2004), di mana pembangunan komunitas dipahami sebagai proses sosial yang menekankan solidaritas, partisipasi aktif, dan aksi kolektif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, teori ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan harus berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kemandirian ekonomi dan sosial. Melalui integrasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam sistem manajemen pendidikan, universitas menjadi pusat pemberdayaan komunitas. Salah satu bentuk konkret penerapannya terlihat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang dirancang untuk menjawab permasalahan nyata di lapangan dengan pendekatan interdisipliner. Misalnya, KKN tematik Universitas Diponegoro di Desa Klareyan, Pemalang, berhasil memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan dengan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola penjualan online, memperluas jangkauan pasar melalui media sosial, dan memperkuat strategi *branding* produk lokal seperti batik dan makanan tradisional (Salsabilla, 2023). Proyek ini menunjukkan bahwa ketika kegiatan pengabdian masyarakat dirancang dengan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan pelaku usaha lokal, hasilnya menumbuhkan rasa kepemilikan dan solidaritas sosial. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya volume penjualan daring dan munculnya jaringan bisnis lokal yang saling mendukung antar pelaku UMKM. Integrasi pengabdian masyarakat dalam manajemen pendidikan merupakan instrumen strategis pembangunan komunitas yang memperkuat daya saing ekonomi lokal berbasis partisipasi dan kolaborasi sosial.

Dalam kerangka keadilan sosial, *Social Justice in Education Theory* yang dipelopori oleh Rawls (2005) memberikan landasan normatif bagi transformasi pendidikan yang menekankan kesetaraan akses dan distribusi manfaat pembangunan. Menurut Rawls, prinsip keadilan sosial dalam pendidikan harus

diwujudkan melalui kebijakan dan praktik yang memastikan setiap individu, terutama dari kelompok marjinal, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat dari sistem pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia, teori ini menuntut agar lembaga pendidikan berperan aktif dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi melalui pengabdian masyarakat yang inklusif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan berbasis inklusi sosial di Kabupaten Dompu mampu meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat miskin melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan berbahan alam (Dompu, 2024). Keberhasilan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial dapat menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan. Dalam praktiknya, prinsip ini juga tercermin dalam berbagai program pendidikan tinggi seperti Kampus Mengajar di Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), di mana mahasiswa menjadi agen transformasi sosial yang membawa inovasi pembelajaran dan pelatihan ekonomi produktif ke daerah dengan akses pendidikan terbatas (Sumantri, 2025). Pendidikan yang berlandaskan keadilan sosial merupakan strategi pembangunan yang mengupayakan redistribusi pengetahuan dan sumber daya secara adil, memastikan bahwa manfaat pendidikan menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Konsep *Sustainable Development* yang diperkenalkan oleh Brundtland Commission pada tahun 1987 memberikan kerangka berpikir yang sangat relevan dalam menghubungkan peran pendidikan dengan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Hoyos et al., 2010). Dalam perspektif ini, pendidikan berkelanjutan diartikan sebagai sistem yang mendorong keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Prinsip ini menuntut agar lembaga pendidikan menjadi pelopor dalam menanamkan kesadaran ekologis serta menciptakan model ekonomi yang ramah lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian terdahulu mendukung pandangan ini, di mana mereka menemukan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis *green entrepreneurship* di Surabaya berhasil menumbuhkan 17 usaha mikro baru yang berfokus pada produk-produk ramah lingkungan seperti tas daur ulang, sabun organik, dan peralatan rumah tangga berbahan alami (Children, 2022). Program ini memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi dan produksi berkelanjutan. Beberapa universitas seperti Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Universitas Airlangga juga telah menerapkan model serupa dengan mengembangkan program *Eco-Community Development*, yang menggabungkan pelatihan bisnis hijau dengan edukasi lingkungan (ITS, 2025; SDGS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajemen pendidikan diorientasikan pada tujuan pembangunan berkelanjutan, maka hasilnya berupa peningkatan transformasi sosial yang lebih luas — membangun masyarakat yang peduli lingkungan, berdaya saing tinggi, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Transformasi manajemen pendidikan yang efektif tidak dapat dipisahkan dari penerapan tata kelola yang baik, transparan, partisipatif, dan adaptif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang. Prinsip ini selaras dengan *Good Governance Theory* yang diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP, 1997), yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik dalam institusi publik harus berlandaskan pada akuntabilitas, keterbukaan, efektivitas, efisiensi, dan keadilan partisipatif. Dalam konteks pendidikan tinggi, prinsip ini menuntut agar lembaga pendidikan berorientasi pada pencapaian manfaat sosial yang lebih luas melalui keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan — mulai dari mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, sektor swasta, hingga masyarakat lokal. Laporan ilmiah terdahulu menegaskan bahwa universitas dengan sistem manajemen kolaboratif lintas sektor memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam mempertahankan keberlanjutan program pengabdian masyarakat dibandingkan dengan universitas yang menerapkan sistem manajemen terpusat dan birokratis (LPPM Unand, 2025). Contoh nyata implementasi *good governance* dalam pendidikan dapat dilihat pada kerja sama antara Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui program *One Village One Product* (OVOP), di mana konsep pengembangan ekonomi lokal diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan berbasis masyarakat (Aulia et al., 2024). Dalam program ini, mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan digitalisasi usaha, pengemasan produk, hingga sertifikasi halal yang menjadi syarat penting untuk memperluas akses pasar. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola pendidikan yang baik menciptakan hubungan simbiosis antara dunia akademik dan masyarakat, sehingga pengabdian yang dilakukan bukan bersifat seremonial melainkan berkelanjutan dan produktif. Lebih jauh lagi, praktik *good governance* dalam manajemen pendidikan memungkinkan lahirnya inovasi kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan sosial-ekonomi

masyarakat, memperkuat kredibilitas lembaga pendidikan sebagai agen perubahan, dan membangun ekosistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman, seperti digitalisasi ekonomi dan transformasi sosial pasca-pandemi.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara manajemen pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengabdian masyarakat merupakan strategi konseptual dan praktis yang sangat relevan untuk mewujudkan pembangunan sosial yang berkelanjutan di Indonesia. Pendekatan ini memiliki dasar yang kuat dari berbagai teori seperti *Educational Management Theory*, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pencapaian tujuan sosial pendidikan; *Human Capital Theory*, yang menyoroti pendidikan sebagai investasi produktif untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi; *Empowerment Theory*, yang menegaskan pentingnya partisipasi aktif masyarakat; serta *Sustainable Development Theory*, yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sintesis dari keempat teori ini memperlihatkan bahwa pendidikan yang dikelola secara strategis mampu menciptakan dampak sosial-ekonomi yang luas dengan menjadikan masyarakat bukan sekadar penerima manfaat, tetapi mitra sejajar dalam pembangunan. Berbagai penelitian dan studi kasus di Indonesia memperkuat argumentasi ini, seperti program Desa Inovasi UGM di Sleman, KKN Tematik UNDIP di Semarang, dan OVOP Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV di Sumedang, yang seluruhnya menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor antara kampus, pemerintah, dan komunitas lokal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing ekonomi serta penguatan kemandirian masyarakat. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan yang diorientasikan pada pemberdayaan sosial-ekonomi dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan berdaya tahan terhadap perubahan global. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang konsisten dari seluruh pihak — lembaga pendidikan, pemerintah, sektor swasta, dan komunitas — untuk memperkuat implementasi model manajemen pendidikan berbasis pengabdian masyarakat sebagai fondasi transformasi pendidikan nasional yang lebih adaptif, produktif, dan berkeadilan sosial. Integrasi semacam ini merupakan strategi jangka panjang dalam membangun peradaban yang cerdas, mandiri, dan berkelanjutan di masa depan.

Tabel 1. Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Pengabdian Masyarakat

No	Temuan Penting	Teori/Dasar Konseptual	Contoh Implementasi di Indonesia	Dampak/Signifikansi
1	Transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat menciptakan relevansi sosial dan dampak ekonomi nyata	Educational Management Theory (Bush, 2020)	Kebijakan MBKM: student community project, pendampingan UMKM, pelatihan ekonomi kreatif	Meningkatkan kompetensi mahasiswa, membangun pengalaman belajar langsung, kontribusi pada pembangunan berkelanjutan
2	Pendidikan sebagai investasi produktif yang meningkatkan kemampuan individu dan produktivitas ekonomi	Human Capital Theory (Becker, 1964)	Program pendidikan vokasi dan pelatihan kewirausahaan di Yogyakarta	Meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif (Desa Inovasi UGM, Sleman)
3	Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program mendorong kemandirian dan	Empowerment Theory (Zimmerman, 2000)	Pelatihan kewirausahaan sosial perempuan UMKM di Kabupaten Malang; kelompok UMKM	Meningkatkan kemandirian ekonomi, rasa percaya diri, dan perluasan pasar melalui digital marketing

	penguatan kapasitas komunitas		binaan Universitas Brawijaya	
4	Integrasi pengabdian masyarakat memperkuat peran lembaga pendidikan sebagai katalisator perubahan sosial	Community Development Theory (Bhattacharyya, 2004)	KKN Tematik UNDIP di Semarang dan Pemalang	Peningkatan kapasitas UMKM, perluasan jangkauan pasar, penguatan solidaritas sosial dan kepemilikan masyarakat
5	Pendidikan berlandaskan keadilan sosial menjamin kesetaraan akses dan distribusi manfaat pembangunan	Social Justice in Education Theory (Rawls, 2005)	Pendidikan inklusi sosial di Kabupaten Dompu; Kampus Mengajar di Daerah 3T	Meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat miskin, redistribusi pengetahuan dan sumber daya secara adil
6	Pendidikan berorientasi pembangunan berkelanjutan menghubungkan ekonomi, sosial, dan lingkungan	Sustainable Development Theory (Brundtland Commission, 1987)	Program green entrepreneurship di Surabaya; Eco-Community Development ITS & UNAIR	Membentuk masyarakat peduli lingkungan, meningkatkan kesadaran konsumsi berkelanjutan, menciptakan usaha mikro ramah lingkungan
7	Tata kelola yang baik meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pendidikan	Good Governance Theory (UNDP, 1997)	Kolaborasi LLDIKTI IV dengan Pemerintah Sumedang melalui OVOP	Menciptakan hubungan simbiosis antara kampus, pemerintah, dan masyarakat; pengabdian berkelanjutan dan produktif
8	Kolaborasi lintas sektor lebih efektif daripada sistem manajemen terpusat	Laporan LPPM Unand (2025)	Universitas dengan manajemen kolaboratif lintas sektor	Meningkatkan keberlanjutan program pengabdian masyarakat, memunculkan inovasi kebijakan responsif sosial-ekonomi

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat merupakan strategi efektif untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan berkelanjutan. Melalui pendekatan manajemen pendidikan yang kolaboratif, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan, lembaga pendidikan dapat berperan lebih luas dalam memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada inovasi dan kemandirian. Integrasi antara teori *Human Capital*, *Empowerment*, dan *Sustainable Development* menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendorong transformasi sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat mampu memperkuat daya saing komunitas, meningkatkan kesejahteraan, serta memperluas pemerataan manfaat pembangunan di berbagai lapisan sosial.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan masyarakat dalam merancang kebijakan dan program pembangunan berkelanjutan. Bagi lembaga pendidikan, hasil ini menunjukkan pentingnya memperluas fungsi pendidikan dari sekadar pembelajaran akademik menjadi pusat inovasi sosial dan ekonomi berbasis komunitas. Pemerintah dapat menjadikan model integrasi ini sebagai dasar kebijakan pengembangan kapasitas masyarakat melalui program pendidikan vokasi, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal. Bagi masyarakat, implikasinya adalah meningkatnya peluang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi, sehingga

tercipta keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, kemandirian ekonomi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, model ini dapat menjadi landasan bagi pembangunan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan sosial-ekonomi kontemporer.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karena penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif, maka hasilnya bersifat konseptual dan deskriptif, bukan empiris, sehingga belum dapat digunakan untuk mengukur hubungan kausal secara langsung antara manajemen pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Kedua, sumber data yang digunakan terbatas pada artikel ilmiah dan publikasi dari Google Scholar serta website kredibel dalam periode 1964–2025, sehingga ada kemungkinan terdapat penelitian atau inovasi terbaru yang belum tercakup dalam analisis ini. Ketiga, perbedaan konteks sosial, geografis, dan kelembagaan antarwilayah di Indonesia dapat menyebabkan variasi dalam efektivitas implementasi model manajemen pendidikan terintegrasi ini. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan studi empiris berbasis lapangan untuk menguji efektivitas model manajemen pendidikan terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan pengabdian masyarakat di berbagai konteks sosial. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam merancang program pengabdian yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan. Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan tinggi perlu lebih diarahkan pada integrasi antara teori dan praktik sosial-ekonomi agar mahasiswa memperoleh kemampuan berinovasi dan memimpin perubahan di masyarakat. Pemerintah juga disarankan memperluas dukungan kebijakan dan pendanaan bagi program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, transformasi manajemen pendidikan dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada tim kontributor atas dukungan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan sepanjang penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, E. (2025). *UMKM Pacarejo Belajar Go Digital, Fakultas Vokasi UNY Hadirkan Strategi Pemasaran Era Global*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.uny.ac.id/id/berita/umkm-pacarejo-belajar-go-digital-fakultas-vokasi-uny-hadirkan-strategi-pemasaran-era-global>
- Aulia, R., Purnamadinah, R., Destiani, N., Fadya, C. N., Fatimah, A. S., & Ramdani, A. (2024). Implementasi Program Ovop melalui Pengembangan Kemasan Produk Kerupuk Tamusu di Desa Sukagalih Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Room of Civil Society Development*, 3(4), 159–164. <https://doi.org/10.59110/rcsd.407>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Results.
- Bhattacharyya, J. (2004). Theorizing Community Development. *Community Development Society Journal*, 34(2), 5–34. <https://doi.org/10.1080/15575330409490110>
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). SAGE.
- Children, S. the. (2022). *Pelatihan Wirausaha dan Green Entrepreneurship bagi Orang Muda di Surabaya*. Savethechildren.or.Id. <https://savethechildren.or.id/artikel/pelatihan-wirausaha-dan-green-entrepreneurship-bagi-orang-muda-di-surabaya>
- Dompu, P. K. (2024). *prubahan prioritas dan plafon anggaran sementara (ppas)*. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Dompu.
- Harun, M. A., & Lasriani, L. (2024). Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Budaya Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.559>
- Hastuti, N. (2025). *Pemkab Sleman dan UGM Kerja Sama Wujudkan Pertanian Berbasis Teknologi*. Koran Bernas. <https://koranbernas.id/pemkab-sleman-dan-ugm-kerja-sama-wujudkan-pertanian-berbasis-teknologi>

- Hermawan, R. (2025a). *Desain Label Inovatif Karya Mahasiswa FTP UB, Dorong Pemasaran Produk UMKM Keripik Tempe Fauzi di Kota Batu*. Faculty of Agriculture Technology Universitas Brawijaya. <https://tp.ub.ac.id/desain-label-inovatif-karya-mahasiswa-ftp-ub-dorong-pemasaran-produk-umkm-keripik-tempe-fauzi-di-kota-batu>
- Hermawan, R. (2025b). *Mahasiswa FTP Universitas Brawijaya Bantu UMKM Lwegitcake Tingkatkan Pemasaran Keripik Brownies Tempe Lewat TikTok*. Faculty of Agriculture Technology Universitas Brawijaya. <https://tp.ub.ac.id/mahasiswa-ftp-universitas-brawijaya-bantu-umkm-lwegitcake-tingkatkan-pemasaran-keripik-brownies-tempe-lewat-tiktok>
- Hoyos, D., Bermejo, R., & Arto, I. (2010). Sustainable Development in the Brundtland Report and Its Distortion: Implications for Development Economics and International Cooperation. In A. A. K. Unceta (Ed.), *Development Cooperation: Facing the Challenges of Global Change* (pp. 13–34). Center for Basque Studies.
- Ika. (2023). *UGM dan Pemda Sleman Kolaborasi Pengembangan Pertanian Organik Berbasis Kawasan*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/ugm-dan-pemda-sleman-kolaborasi-pengembangan-pertanian-organik-berbasis-kawasan>
- ITS. (2025). *ITS Smart Eco Campus*. Institut Teknologi Sepuluh November. <https://www.its.ac.id/id/inisiatif/its-smart-eco-campus>
- Kamaruddin, Kamal, A. A., & Putri Kusma Adekayanti. (2024). implementasi perencanaan pembangunan partisipatif melalui musrenbangdes sebagai perwujudan demokratisasi di tingkat desa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(3), 408–418.
- LPPM Unand. (2025). *Pengabdian Pendanaan Internal*. Universitas Andalas. <https://lppm.unand.ac.id/pengabdian-pendanaan-internal>
- Rawls, J. (2005). *A Theory of Justice*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9z6v>
- Rohmah, S. (2019). kewirausahaan sosial berbasis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi lokal. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 241. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4248>
- Salsabilla, U. S. M. (2023). *Mahasiswa KKN Tematik UNDIP Dampingi UMKM Memanfaatkan Digital Marketing*. Universitas Diponegoro. <https://undip.ac.id/post/30262/mahasiswa-kkn-tematik-undip-dampingi-umkm-memanfaatkan-digital-marketing.html>
- Sangaji, M. S. J., & Irianto, J. (2025). Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital. *Jejaring Administrasi Publik*, 17(1), 54–70. <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.72708>
- Sari, N. A., & Zahirah, Z. (2025). Upaya Mengatasi Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Teori Konflik Karl Marx. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 643–655. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4574>
- SDGS, A. (2023). *Universitas Airlangga Leads Sustainable Development Education and Outreach for Local Communities*. Sdgscenter.Unair.Ac.Id. <https://sdgscenter.unair.ac.id/universitas-airlangga-leads-sustainable-development-education-and-outreach-for-local-communities>
- Sumantri, A. (2025). *Mahasiswa Beri Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Masyarakat di Wilayah 3T*. Metro TV. <https://www.metrotvnews.com/read/bw6CgzRD-mahasiswa-beri-pelatihan-ekonomi-kreatif-untuk-masyarakat-di-wilayah-3t>
- UNDP. (1997). *Governance for sustainable human development : a UNDP policy document*. United Nations Digital Library.
- Vera. (2025). *Upgrading UMKM Melalui Pelatihan Packaging dan Digital Marketing Oleh KKN Universitas Diponegoro*. Sistem Informasi Kalurahan Srimulyo. <https://srimulyo-bantul.desa.id/artikel/2025/7/26/upgrading-umkm-melalui-pelatihan-packaging-dan-digital-marketing-oleh-kkn-universitas-diponegoro>
- Warta, A. (2025). *Pelatihan Literasi Digital Tingkatkan Kapasitas Pelaku UMKM Mantrijeron*. Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/43366/pelatihan-literasi-digital--tingkatkan-kapasitas-pelaku-umkm-mantrijeron-2025-10-05>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory. In *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2